

HUBUNGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI MULUT DAN KONDISI SALIVA  
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA REMAJA USIA 15-19 TAHUN (STUDI  
KASUS DI SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG)

ROSI FARISKA -- 25010110130215  
(2014 - Skripsi)

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan terjadinya demineralisasi bagian anorganik dan penghancuran dari substansi organik yang dapat menyebabkan rasa nyeri. Prevalensi karies gigi di kabupaten Semarang tahun 2013 adalah 15 %, dimana sebesar 40% diderita oleh kelompok umur 15-44 tahun. Status kebersihan gigi mulut dan kondisi saliva penting untuk diketahui tiap individu, hal tersebut berperan dalam upaya pencegahan terhadap terjadinya karies. Penelitian ini bersifat *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas Islam Sudirman Ambarawa yang pada umumnya merupakan kelompok remaja umur 15-19 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa. Sampel dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 47,1% siswa menderita karies tinggi, sedangkan sebanyak 52,9% menderita karies rendah. Terdapat hubungan yang bermakna antara viskositas saliva buruk ( $p=0,0001$ ), viskositas saliva sedang ( $p=0,004$ ), pH saliva buruk ( $p=0,005$ ), dan status kebersihan gigi mulut ( $p=0,000$ ), tetapi tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pH saliva sedang ( $0,938$ ), *flowrate* saliva ( $p=0,853$ ) dan kapasitas *buffer* saliva ( $p=0,436$ ) dengan karies gigi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa status kebersihan gigi dan beberapa kondisi saliva dapat menimbulkan karies gigi. Oleh karena itu remaja diharapkan dapat meningkatkan praktik pemeliharaan kebersihan gigi mulut dan mengurangi konsumsi makan-makanan kariogenik.

**Kata Kunci:** remaja, karies gigi, status kebersihan gigi, saliva